

THE EFFECT OF SHORT-TERM DEBT AND LONG-TERM DEBT ON PROFITABILITY IN PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIOD 2016-2021

Andini Putri, Nanu Hasanuh

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : andintri321@gmail.com, nanuhasanuh205@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect between short-term debt and long-term debt on profitability at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2016-2021 period. This research is quantitative research. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that short-term and long-term debt at PT Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange does not have a significant effect on profitability..

Keywords : *short term debt, long term debt, profitability*

PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2016-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2016-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Utang jangka pendek dan jangka panjang pada PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : utang jangka pendek, utang jangka panjang, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam mendirikan perusahaan atau dalam menciptakan suatu usaha, pada dasarnya ada tujuan atau target yang ingin dicapai. Salah satu tujuannya yaitu untuk terus maju dan berkembang. Dalam melihat kemajuan suatu usaha bisa dilihat dari keuntungannya. Di masa perekonomian saat ini, Persaingan dalam dunia bisnis baik di dalam ataupun di luar negeri terjadi sangat ketat antar perusahaan, apalagi dengan adanya pandemi Covid19 yang melanda dunia saat ini. Perusahaan dituntut untuk terus-menerus melakukan inovasi, kreasi, dan menciptakan hal baru dalam meningkatkan kualitas produk dan juga layanannya. Perusahaan dihadapkan pada keputusan penting: bagaimana memaksimalkan potensi pendapatannya melalui manajemen yang tepat dari aktivitasnya. Persaingan komersial saat ini dapat diamati baik di tingkat nasional maupun di seluruh dunia. Manajemen keuangan adalah salah satu topik yang harus ditangani saat berhadapan dengan daya saing perusahaan. Beberapa pengusaha, baik besar maupun kecil, mendapatkan pendanaan pertama dari sumber luar seperti kredit atau utang. Utang memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu bisnis karena merupakan sumber pendanaan untuk ekspansi bisnis. Ketersediaan dana dan modal sangat mempengaruhi peluang kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Sebuah kewajiban yang bersifat keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada pihak lain (kreditur) yang memberikan pinjaman tersebut disebut dengan utang, utang juga dapat dianggap sebagai sumber permodalan dana untuk perusahaan. Utang lebih disukai oleh perusahaan karena lebih menguntungkan daripada mengeluarkan saham. Menurut Hartono (2000) (dalam Hazmi, 2017) utang mengandung risiko. Oleh karena itu, penggunaan sumber modal eksternal seperti utang harus benar-benar memperhatikan keadaan perusahaan. Sangat penting untuk menilai keadaan perusahaan saat ini sebelum memutuskan apakah akan menggunakan utang atau tidak. Utang jangka pendek dan jangka panjang adalah dua jenis utang dalam akuntansi. Hutang jangka pendek adalah setiap pinjaman dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun. Kewajiban hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar kembali oleh perusahaan selama periode waktu yang seringkali lebih dari satu tahun. Aset dan pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang (tidak termasuk kewajiban lancar). Ini juga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh sambil terus menggunakan utang jangka panjang. Aset lancar ini cenderung permanen, artinya tidak akan hilang dan dapat digunakan sebagai cadangan untuk perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar hutang dan pembayaran bunga pinjaman di masa depan digambarkan sebagai profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan margin tinggi cenderung memanfaatkan utang yang tidak signifikan daripada perusahaan dengan margin rendah karena perusahaan dengan margin tinggi dapat membiayai sebagian besar kebutuhan keuangan mereka secara internal. Di sisi lain, perusahaan dengan margin rendah cenderung lebih memilih pinjaman untuk mengumpulkan dana. Hanya PT Unilever Indonesia Tbk yang relevan bagi peneliti, sementara ada banyak perusahaan industri di Indonesia (Unilever Indonesia). Pabrik Indonesia PT Unilever Indonesia Tbk memproduksi sabun dan deterjen, margarin, minyak sayur, perasa dan produk susu, es krim dan makanan dan minuman berbahan dasar teh, kosmetik, dan peralatan rumah tangga. Jelas, penskalaan adalah tentang menghasilkan uang (keuntungan). Utang jangka pendek fluktuatif, tetapi pendapatan perusahaan terus naik setiap tiga bulan, dan utang jangka panjang juga naik, tetapi laba perusahaan juga naik setiap tiga bulan, menurut pengungkapan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka pendek dan jangka panjang juga diakumulasikan oleh perusahaan dalam jangka waktu tiga bulan. Utang jangka pendek dan jangka panjang telah diteliti oleh sejumlah sarjana Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Selviani (2019), Leni Hartati (2021), dan Nurdiana (2019) antara lain, faktor utang jangka pendek dan utang jangka panjang berbeda secara signifikan (2021). Menurut penelitian Dewi Selviani, utang jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas jika diteliti sendiri atau bersama-sama (2019). Menurut penelitian Leni Hartati, utang jangka pendek memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (2021). Menurut Nurdiana (2021) dan Dewi Sulviani, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Kesenjangan antara temuan penelitian (penelitian kesenjangan) dapat digunakan sebagai alasan persuasif untuk memeriksa kembali hubungan antara utang jangka pendek dan jangka panjang, serta profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Untuk periode waktu yang dicakup oleh laporan keuangan, informasi keuangan perusahaan didokumentasikan. Dimungkinkan untuk menggunakan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja bisnis, yang sangat penting di sektor keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan semuanya termasuk dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan adalah bagian paling kritis dari laporan keuangannya. Pelaporan keuangan dapat mengambil beberapa bentuk, termasuk laporan keuangan. Berdasarkan keteraturan penyusunannya, laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan setiap bulan, semester, tahun, atau beberapa tahun.

Tujuan laporan

Beberapa tujuan menyusun atau menyusun laporan keuangan dengan cara tersebut di atas, menurut Kasmir: (1). Memberikan informasi tentang jenis aset (aset) yang dimiliki oleh organisasi, serta jumlah total aset (aset) yang dimiliki. (2). Memberikan informasi tentang komitmen perusahaan, seperti kategori dan jumlah total yang terutang, serta modalnya saat ini. (3). Memberikan informasi tentang jenis uang yang diperoleh dan jumlah keseluruhan yang diperoleh selama periode waktu tertentu. (4). Melibatkan pengiriman informasi tentang keterampilan manajemen perusahaan dalam rentang waktu yang ditentukan. (5). Data keuangan lainnya harus diperhitungkan.

Hutang

Hutang terkadang disebut sebagai kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Sering kali, itu disebut sebagai kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar kepada pihak lain yang terlibat. Hutang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan, antara lain antara lain perolehan komoditas (bahan mentah), jasa, aset, dan aset lainnya. Kewajiban yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo, hutang memiliki konsekuensi, dan semakin besar prediksi profitabilitas perusahaan sebagai imbalan atas konsekuensi yang lebih besar, semakin besar efek hutang pada perusahaan. Tanggung jawab untuk membayar hutang seseorang pada akhir masa jabatan dikenal sebagai hutang. Estimasi margin keuntungan perusahaan akan lebih rendah jika memiliki dampak yang lebih rendah dengan imbalan proyeksi margin keuntungan yang lebih rendah. Dimungkinkan untuk mendapatkan modal utang melalui pinjaman bank, lembaga keuangan, atau penerbitan instrumen utang. Ketika sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai sarana pembiayaan, ia menawarkan biaya tetap dalam bentuk bunga. Ada dua bentuk hutang: jangka pendek dan jangka panjang.

Hutang Jangka Pendek

Hutang dengan jangka waktu maksimum satu tahun dikenal sebagai utang jangka pendek di bidang keuangan. Aktiva lancar digunakan untuk melunasi komitmen keuangan jangka pendek ketika kewajiban keuangan perusahaan berupa utang jangka pendek atau utang lancar (satu tahun sejak tanggal neraca). Pembayaran angsuran untuk perdagangan produk dan jasa merupakan bagian terbesar dari pinjaman jangka pendek. Ini adalah pembayaran yang diperlukan untuk menjaga perusahaan tetap beroperasi.

Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah perjanjian antara peminjam dan pemberi pinjaman di mana pemberi pinjaman setuju untuk menawarkan jumlah kredit terbatas sebagai ganti peminjam setuju untuk melakukan pembayaran rutin, termasuk bunga dan jumlah pinjaman. Hutang jangka panjang adalah suatu bentuk pinjaman keuangan yang tujuan pelunasannya (jatuh tempo) ditetapkan untuk waktu yang lama (satu tahun atau lebih sejak tanggal neraca). Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk mendanai pertumbuhan atau pembaruan kegiatan perusahaan. Hal ini mengingat modal yang dibutuhkan untuk keperluan tersebut cukup besar. Hutang jangka panjang sering terjadi ketika perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang diperlukan untuk menciptakan hasil jangka panjang, seperti: pembangunan fasilitas, penyimpanan persediaan, dan pembelian pabrik dan peralatan.

Profitabilitas

Kapasitas untuk menciptakan pendapatan yang sebanding dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri, di antara faktor-faktor lain, dicirikan sebagai profitabilitas. Beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut: (1). Pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan ekuitas pemegang saham sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan sebagai berikut: (2). Istilah laba mengacu pada keuntungan ekuitas yang disebabkan oleh kenaikan ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (misalnya, peningkatan aset atau penurunan kewajiban) (selain yang melibatkan transaksi dengan pemegang saham). (3). Aset adalah sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola bisnis Anda dan meningkatkan profitabilitasnya. (4). Pengeluaran adalah biaya menjalankan bisnis yang disebut pengeluaran (expenses). Tanggung jawab untuk mengurangi ekuitas adalah kebalikan dari efek keuntungan. Contoh: Tanggung jawab adalah kewajiban untuk membayar kepada individu atau organisasi.

METODE PENELITIAN**Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik berikut untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Artinya, didokumentasikan dalam bentuk laporan keuangan triwulanan setiap tiga bulan dalam setahun di PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2019. Tinjauan dan Analisis Pustaka Oleh

karena itu, penulis melakukan penelitian sastra, yang meliputi membaca, mengevaluasi, dan membaca kembali karya sastra dalam bentuk buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) variabel suatu penelitian dapat dibedakan menjadi 5, yakni : variabel terikat, bebas, intervening, control, dan moderator. Sedangkan 2 variabel yang dipakai peneliti yaitu: (1). Variabel bebas (Independent). Merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak berpegang pada variabel lain, dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu: - Hutang Jangka Pendek (X1) Hutang jangka pendek didefinisikan sebagai hutang yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Dividen, pinjaman bank, dan piutang usaha adalah contohnya. Hutang yang akan dilunasi dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, kami menggunakan rasio lancar untuk menghitung hutang jangka pendek. Jika dibandingkan dengan tingkat permintaan pasar, rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan bahwa ada jumlah uang tunai yang berlebihan. dapat mengetahui berapa rasio saat ini dengan menggunakan rumus di bawah ini.:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hutang Jangka Panjang (X2) Hutang jangka panjang adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan hutang yang telah dilunasi selama lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Total utang dan total aset lembaga keuangan dianalisis menggunakan rasio leverage yang dikenal sebagai DAR. Manajemen aset dipengaruhi oleh ukuran kewajiban perusahaan, dan rasio kewajiban terhadap aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(2). Variabel terikat/ tergantung (Dependent). Merupakan variabel yang ukurannya masih berpegang dan terpengaruh oleh variabel bebasnya, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat. Profitabilitas didefinisikan sebagai jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari laba bersihnya setelah pajak ditambah modal; indikator yang digunakan untuk menilai hal tersebut adalah return on assets (ROA) (Return On Assets). Semakin besar rasio keuntungan, semakin baik posisi pemilik, dan sebaliknya. Rasio laba merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Data peneliti diintegrasikan secara metodis menggunakan analisis data, dinilai secara statistik untuk pengujian hipotesis, dan dihitung menggunakan software SPSS versi 25. (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial). Profitabilitas digunakan sebagai variabel bebas (X1), utang jangka pendek digunakan sebagai variabel terikat (X2), dan utang jangka panjang digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain. Ketika hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen, regresi linier sederhana digunakan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Regresi linier berganda digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan/atau variabel terikat. Regresi linier berganda adalah jenis model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut artikel yang diterbitkan oleh (Ghozali, 2018).

Ini adalah model regresi linier berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana:

Y= Return on Asset / ROA

X1= Hutang jangka pendek

X2= Hutang jangka panjang

b0 = Konstanta

b1 = Hutang jangka pendek

b2 = Hutang jangka panjang.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen sekaligus, dengan menggunakan uji F. Tingkat kepercayaan ditetapkan pada 0,05. Hipotesis alternatif: semua faktor independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan, yang dikonfirmasi oleh data jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F table.

Uji t

Analisis data menggunakan uji-t ditentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara statistik secara signifikan. Penelitian ini menggunakan ambang signifikansi 0,05. Ada kalanya perlu untuk mengadopsi hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen hanya memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Menggabungkan hasil uji t signifikan pada variabel independen dengan kondisi berikut akan menghasilkan kesimpulan ini:

1. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.

Pengujian Determinan (R^2)

Pentingnya hubungan antara dua atau lebih variabel dapat dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar perubahan atau variasi dalam satu variabel dapat dikaitkan dengan perubahan atau variasi variabel lain (Santosa & Ashari, 2005: 125). Dimungkinkan untuk menghitung besarnya pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji koefisien determinan. Pengujian ini melihat nilai non-negatif dari koefisien determinan (R^2) dan besarnya negatif dari koefisien determinan (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji ini sering digunakan untuk memverifikasi valid atau tidaknya suatu model regresi jika variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

Uji Heterokedastitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam suatu model regresi memiliki varians yang sama. Heteroskedastisitas adalah istilah untuk ini.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier berganda berdasarkan uji-t, uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ berhubungan (sebelumnya). Istilah "masalah autokorelasi" digunakan ketika ada korelasi. Autokorelasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena ini, yang terjadi ketika serangkaian data dihubungkan bersama melalui waktu. Uji autokorelasi, seperti uji Durbin-Watson, dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan ini (uji DW). H_0 ditolak jika d lebih kecil dari D_u atau lebih besar dari empat kali D_u , menunjukkan bahwa data memiliki autokorelasi. Tidak ada autokorelasi jika d antara D_u dan $4-D_u$, maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji Regresi Linier Berganda (MLR) Untuk mempelajari hubungan antara utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas, model pengujian menggunakan regresi berganda (Return On Assets).

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4557104,795	3934130,342		1,158	,260
UTANG JANGKA PENDEK	,043	,352	,029	,121	,905
UTANG JANGKA PANJANG	-,371	,816	-,107	-,454	,654

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 4.1: $Y = 4557104,795 + 0,043 X_1 - 0,371 X_2$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut: (1). Konstanta. Konstanta 4557104.795 menunjukkan bahwa jika utang jangka pendek (X1) dan utang jangka panjang (X2) sama-sama nol, maka profitabilitas menjadi 4557104.795 jika tidak ada utang jangka pendek dan tidak ada utang jangka panjang. Jadi walaupun tidak ada tambahan faktor pendukung, profitabilitas akan tetap bernilai 4557104.795 walaupun tidak ada. (2). Koefisien Regresi X1. Koefisien regresi positif ditetapkan untuk variabel utang jangka pendek dalam uji regresi linier berganda (X1). Menurut ini, ada korelasi langsung antara hutang jangka pendek dan profitabilitas, dengan lebih banyak hutang menghasilkan lebih sedikit keuntungan. Profitabilitas meningkat 0,043% jika utang jangka pendek naik satu persen, sesuai dengan koefisien utang jangka pendek. (3). Koefisien Regresi X2. Koefisien regresi untuk variabel hutang jangka panjang berhubungan negatif dengan variabel, sesuai dengan temuan penelitian dan perhitungan berdasarkan uji regresi linier berganda (X2). Menurut koefisien korelasi negatif, hutang jangka panjang dan profitabilitas memiliki hubungan negatif, artinya dengan meningkatnya hutang, begitu juga laba. Utang jangka panjang memiliki koefisien sebesar -0,371, yang berarti jika utang jangka panjang tumbuh sebesar 1% maka profitabilitas turun sebesar -0,371 unit, dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis**UJI F****Tabel 2. ANOVA^a**

Model	Sum of		Mean Square	F	Sig.
	Squares	df			
1 Regression	10818122167	2	54090610836	,105	,901 ^b
	28,469		4,234		
Residual	10836131405	21	51600625738		
	0651,360		40,541		
Total	10944312626	23			
	7379,830				

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), UTANG JANGKA PANJANG, UTANG JANGKA PENDEK

Sumber : Data Olahan

Jika suatu model mampu menggambarkan suatu fenomena, pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah model tersebut memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi. Untuk tujuan ini, uji f juga digunakan untuk menguji bagaimana variabel bebas (independen) berinteraksi dengan variabel terikat (terikat). Jika semua koefisien regresi adalah 0, modelnya benar. Yang diperlukan hanyalah nilai sig lebih besar atau sama dengan 0,05 dan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh kumulatif terhadap variabel dependen sebelum dianggap dapat diterima. Perbandingan ini didasarkan pada nilai Fhitung yang memiliki tingkat kesalahan 0,05. (5 persen). Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan Fhitung sebesar 105 yang menunjukkan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan pada hasil Tabel 2.

UJI T

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4557104,79	3934130,34			1,158	,260
	5	2				
UTANG JANGKA PENDEK	,043	,352	,029		,121	,905
UTANG JANGKA PANJANG	-,371	,816	-,107		-,454	,654

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam arti parsial. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

HO : Tidak signifikan

Ha : Signifikan

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka HO diterima

Jika nilai sig > α maka Ha diterima

Hutang Jangka pendek

Tabel 3 menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki nilai signifikansi 0,905 > 0,05 (5 persen), maka HO disetujui dan Ha ditolak berdasarkan hasil uji-t. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah fakta bahwa koefisien korelasi antara utang jangka pendek dan profitabilitas adalah 0,043, yang menunjukkan bahwa utang jangka pendek menguntungkan dan tidak signifikan.

Hutang jangka panjang

Nilai signifikan hutang jangka panjang adalah 0,654 > 0,05 (5 persen) berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada Tabel 4.3, yang menunjukkan bahwa HO diterima dan Ha ditolak, dan HO merupakan alternatif yang lebih disukai. Selanjutnya koefisien hutang jangka panjang sebesar -0,371, menyiratkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh positif namun kecil terhadap pertumbuhan ekonomi agar menjadi menguntungkan.

Uji Pengujian Determinan (R²)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien determinan. Koefisien determinasi determinan (R²) merupakan bilangan bulat tak negatif dengan besaran (0 R² 1), dan besaran koefisien determinasi adalah (0 R² 1)

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,099 ^a	,010	-,084	2271577,112	1,979

a. Predictors: (Constant), UTANG JANGKA PANJANG, UTANG JANGKA PENDEK
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Nilai Adjusted R² adalah -8,4 persen, sesuai dengan data pada tabel 4.4 Profitabilitas tidak dapat dijelaskan oleh hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan koefisien ini. Tidak ditentukan dalam model penelitian ini bagaimana 91,6 persen sisanya terpengaruh.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi tradisional dilakukan untuk melihat apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dan representatif. Empat tes yang membentuk tes asumsi tradisional adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi normal. Model regresi yang sukses membutuhkan data yang terdistribusi normal. Data dari grafik tersebut akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal jika garis yang menghubungkan titik-titik data asli ditarik sejajar dengan garis diagonal grafik. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah datanya normal. Distribusi data dianggap tidak normal jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05. Di bawah ini adalah ringkasan hasil tes:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4456644,416666
	Std. Deviation	216876,2637330
		4
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,159
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 ^c

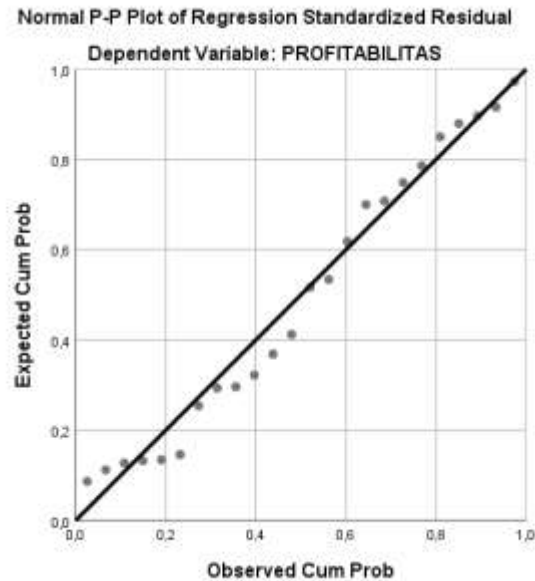
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan

Uji Kolmogorov-Smirnov signifikan secara statistik pada nilai-p 0,016, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Persyaratan penerimaan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan > α telah ditemukan, H₀ disetujui. Karena jika H₀ signifikan secara statistik (sig) = 0,016 > 0,05 maka diterima. Ini berarti bahwa keuntungan diperoleh dari populasi dengan distribusi ukuran yang teratur.



Sumber : Data Olahan

Distribusi data variabel yang terdistribusi normal akan dinyatakan seperti yang ditunjukkan pada diagram di atas. Hal ini terjadi ketika titik sisa dihitung dari data yang berdistribusi normal dan mengikuti garis diagonal atau linier. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa regresi telah mencapai normalitas.

Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi apakah suatu dataset memiliki multikolinearitas atau tidak. Inilah sebabnya mengapa kebalikan dari toleransi, perhitungan Variant Inflation Factor (VIF), dapat digunakan untuk menghitung inflasi. Akibatnya, Anda dapat menggunakan rumus berikut: Asumsi multilinier terpenuhi jika angka VIF dalam output SPSS kurang dari 10 dan bernilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, angka toleransi yang lebih besar dari 0,10 dapat digunakan untuk menentukan apakah multikolinearitas bebas harus diasumsikan.

Tabel 6. Coefficient Correlations^a

Model		UTANG	UTANG
		JANGKA	JANGKA
		PANJANG	PENDEK
Correlations	UTANG JANGKA PANJANG	1,000	-,385
	UTANG JANGKA PENDEK	-,385	1,000
Covariances	UTANG JANGKA PANJANG	,666	-,110
	UTANG JANGKA PENDEK	-,110	,124

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	4557104,795	3934130,342		1,158	,260		
UTANG JANGKA PENDEK	,043	,352	,029	,121	,905	,852	1,174
UTANG JANGKA PANJANG	-,371	,816	-,107	-,454	,654	,852	1,174

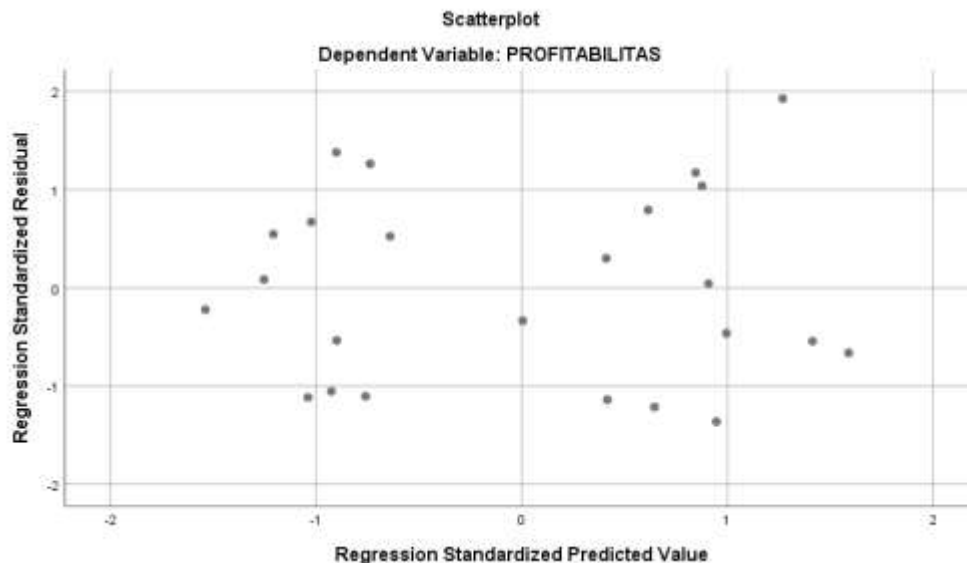
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel di atas, variabel bebas utang jangka pendek dan utang jangka panjang memiliki nilai toleransi masing-masing sebesar 0.852 dan 1.174 10. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Observasi digunakan untuk menguji apakah model regresi berbasis residual memiliki ketidaksamaan varians. Jika varians residual berlanjut, proses akan diulang sampai tidak ada lagi heteroskedastisitas. Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dan mekanisme untuk melakukannya dapat ditemukan di sini. Ketika ada pola dalam data, terjadi heteroskedastisitas; namun, ketika titik data menyebar, tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan

Titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 seperti terlihat pada grafik scatterplot di atas. Distribusi titik data, di sisi lain, tidak menunjukkan struktur yang terlihat. Akibatnya, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier berganda, uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini dikenal sebagai masalah autokorelasi ketika ada korelasi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari autokorelasi, yaitu menghubungkan pengamatan-pengamatan selanjutnya sepanjang waktu. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, gunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Jika d lebih kecil dari Du atau lebih besar dari 4-Du, hipotesis homogenitas ditolak, menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi. Jika d berada di antara Du dan 4-Du, H₀ diterima, menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi.

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,099 ^a	,010	-,084	2271577,112	1,979

a. Predictors: (Constant), UTANG JANGKA PANJANG, UTANG JANGKA PENDEK

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan table diatas, Durbin-Watson menunjukkan $n = 40$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,3908$ dan nilai $Du = 1,6000$, $4-dU = 2,4$. Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,979 yang berarti $Du < dw < 4-du$ sehingga $1,6000 < 1,979 > 2,4$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, hutang jangka pendek memiliki pengaruh yang sedikit signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) dan koefisien sebesar 0,043, yang menyiratkan bahwa jika hutang jangka pendek naik sebesar 1%, profitabilitas naik sebesar 0,043 unit. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara hutang jangka pendek dan profitabilitas, dengan jumlah hutang yang dikeluarkan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Utang jangka panjang memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$ (5 persen) dalam penelitian ini, dan koefisien utang jangka panjang adalah 0,371, menyiratkan bahwa untuk setiap satu poin persentase kenaikan utang jangka panjang, profitabilitas turun satu faktor. dari 0,371. Koefisien regresi negatif dalam situasi ini, menunjukkan hubungan negatif antara utang jangka panjang dan profitabilitas, dengan utang yang lebih tinggi menyebabkan pendapatan yang lebih rendah. Utang jangka pendek dan jangka panjang pada PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, menurut laporan ini PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki Nilai F sebesar 0,105 dan nilai signifikan sebesar 0,901 0,05 untuk variabel bebas utang jangka pendek dan utang jangka panjang (5 persen).

DAFTAR RUJUKAN

(“PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK,” 2021)

(*Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BE ...*, n.d.)

(*PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk*, 2017)

www.idx.co.id